

## ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI NEGERI MULLAH REPUBLIK ISLAM IRAN

**HARIS RIADI**

Ketua Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (KB PII) Kab. Bengkalis  
Email: harisriadi@kampusmelayu.ac.id

**JOHAN ANDRIESGO**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis  
Email: johan@kampusmelayu.ac.id

### *Abstract*

*After the 1979 Islamic Revolution, Iran was a country that declared itself as an authoritative Islamic Republic. Long before, Iran became the heir to the tradition of Islamic philosophy. Iran is also the center of Shia, a group that claims to base its Ahlul Bayt tradition. No wonder that eventually Iran became an important center of world Islamic civilization. Various acts of this country in the religion of Islam, many are used as references for Muslims in other parts of the world. In this article, we discuss how Iran manages Islamic education. In addition to describing many things about education, such as the education system, education gap, and education funding, the author also compares Islamic education in the Gulf state with Islamic education in Indonesia. Today, after the revolution led by Ayatullah Khomeini on 11 February 1979, which was not only limited in terms of governance but also in the field of Islamic education, the Iranian nation has gained much progress in various fields, especially in the fields of science and technology.*

*Pasca-Revolusi Islam tahun 1979, Iran adalah negara yang mendeklarasikan diri sebagai Negara Republik Islam yang otoritatif. Jauh sebelumnya, Iran menjadi pewaris tradisi filsafat Islam. Iran juga merupakan pusat Syiah, sebuah kelompok yang mengaku mendasarkan pada tradisi ahlul bayt. Tak heran jika akhirnya Iran menjadi pusat peradaban Islam dunia yang penting. Berbagai kiprah negara ini dalam beragama Islam, banyak dijadikan referensi bagi umat Islam di belahan dunia lain. Dalam artikel ini, didiskusikan bagaimana Iran mengelola pendidikan Islam. Selain memaparkan banyak hal tentang pendidikan, seperti sistem pendidikan, perjenjangan pendidikan, dan pembiayaan pendidikan, penulis juga membandingkan antara pendidikan Islam di negara Teluk tersebut dengan pendidikan Islam di Indonesia. Dewasa ini, setelah revolusi yang dipimpin oleh Ayatullah Khomeini pada 11 Pebruari 1979, yang tidak hanya terbatas dalam aspek pemerintahan tetapi juga dalam bidang pendidikan Islam, bangsa Iran telah memperoleh banyak kemajuan dalam berbagai bidang, terutama bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.*

---

**Keywords: Pendidikan Islam, Iran, Kurikulum.**

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah tonggak landasan yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, baik buruknya pendidikan sangat mempengaruhi sebuah Negara, baik ekonomi, politik, sosial bahkan nilai-nilai moral suatu bangsa. Dalam prakteknya, pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan konteks sosial, ekonomi, kultural dan politik dan tidak bisa berdiri sendiri, bahkan pendidikan menjadi ajang pertarungan kepentingan yang bisa membawa pengaruh pribadi dan kelompok dalam suatu masyarakat tertentu. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena setiap pemimpin yang menduduki pemerintahan ingin melakukan perubahan yang dapat membawa manfaat hajat orang banyak.

Mengenai permasalahan di atas juga terjadi pada masa kejayaan Islam di Iran, dimana pada masa Bani Abbasiah, rakyat Iran cukup damai, aman dan tentram dan ilmu pengetahuan cukup berkembang karena sistem pendidikan dan ideologi yang berkembang cukup sejalan. Akan tetapi silih bergantinya pemimpin, pendidikan mulai berubah kembali seperti peradaban pra masa keemasan Islam karena beberapa aliran Islam membawa perubahan pandangan. Pada masa transisi tersebut, banyak rakyat Iran menentang karena perbedaan ideologi yang dapat membawa penyimpangan.

Secara historis, setelah revolusi Islam Iran tahun 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar, semua upaya pendidikan serta pengajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Prioritas harus diletakkan pada terjaminnya usaha membesarkan anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi Muslim yang memiliki komitmen tinggi terhadap agamanya. Upaya-upaya pendidikan juga harus diarahkan pada penggunaan al-Quran, tradisi Islam, dan konstitusi Republik Islam Iran sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan.

Pada tahap awal, pemerintah Republik Islam Iran berusaha membuka peluang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat untuk bisa mengenyam pendidikan formal, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dijelaskan pada pasal 30 UUD Republik Islam Iran yang menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban menyediakan pendidikan dan pengajaran gratis bagi seluruh rakyat hingga akhir tingkat pendidikan menengah dan mengembangkan pendidikan tinggi secara gratis pula hingga semampunya.

## **Filsafat Pendidikan dan Orientasi Pendidikan**

Undang-Undang Dasar Republik Islam Iran memberi penekanan pada kewajiban pendidikan dan pengajaran. Itulah sebabnya pemerintah menyediakan sarana cuma-cuma bagi para pemuda dan anak-anak sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama.

1. Orientasi. Disini proses pendidikan berlangsung selama 3 tahun. Pada tahap ini siswa siswi mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan persiapan untuk memilih bidang pengetahuan sesuai dengan minatnya.
2. Sekolah Lanjutan Atas atau Sekolah Sains Teoritis. Sekolah Lanjutan Atas hanya ditempuh oleh siswa-siswi yang lulus ujian sekolah menengah pertama. Sekolah ini merupakan tahap akhir sekolah. Sekolah Menengah Atas terbagi dalam dua bagian, yaitu teori dan praktik.

3. Pendidikan Tinggi, yang ditempuh setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas dan lulus seleksi. Ada beberapa Universitas di Iran, diantaranya adalah Universitas Teheran. Universitas ini dilengkapi dengan berbagai Laboratorium yang cukup memadai untuk sebuah kampus modern. Selanjutnya ada Universitas Allamah Thabathaba'i, Universitas Manajemen Imam Shodiq, Universitas Syahid Behesti, serta Universitas Sains dan Teknologi Iran, dan masih banyak lainnya.<sup>1</sup>

### **Kebijakan di bidang Pendidikan Agama**

Konstitusi Republik Islam Iran menggariskan kerangka dasar pengembangan pendidikan Iran. Adapun sistem pendidikannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sekolah persiapan (Taman Kanak-kanak), dimulai pada usia 5 tahun. Di Teheran dan kota besar lainnya terdapat banyak TK, tetapi pendidikan pra sekolah ini tidak secara resmi menjadi bagian dari sistem pendidikan Nasionalnya.
2. Sekolah Dasar, dimulai pada anak usia 7 tahun yang merupakan tahap awal proses pendidikan. Pendidikan SD ini ditempuh selama 6 tahun.

Tujuan dan sasaran pendidikan dirumuskan dalam berbagai sumber termasuk konstitusi dan laporan dewan tertinggi perubahan dasar pendidikan yang ditunjuk oleh dewan tertinggi revolusi kebudayaan Iran. Sumber-sumber ini menggariskan bahwa pembangunan Nasional adalah sasaran utama pendidikan. Pendidikan harus dikembangkan untuk meningkatkan produktifitas, mewujudkan integritas sosial, moral dan spiritual dengan penekanan utama pada memperkuat dan mendorong keimanan terhadap Islam. Pendidikan juga harus menekankan pentingnya peningkatan kualitas kerja dalam semua jenis dan level perekonomian, dengan demikian, pendidikan harus dipandang sebagai investasi untuk masa depan.<sup>2</sup>

### **Kebijakan di Bidang Manajemen Pendidikan Formal**

#### **1. Otoritas Manajemen Pendidikan**

Pengorganisasian sistem pendidikan modern Iran kurang lebih mengikuti sistem pendidikan Perancis. Oleh karena itu sifatnya adalah sangat sentralis.<sup>3</sup> Kementrian pendidikan melalui sistem birokrasinya serta perwakilannya menyelenggarakan dan mendanai pendidikan negeri pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Usaha-usaha lain pun telah dilakukan, seperti membentuk dewan pendidikan daerah secara menentukan peran dan wewenangnya. Dewan ini

---

<sup>1</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Op.Cit.*, hlm. 82-82. Adapun sistem pendidikan Iran sebagai berikut. a). Sekolah persiapan (taman kanak-kanak), dimulai pada usia 5 tahun.b) . Sekolah dasar, dimulai pada anak usia 7 tahun yang merupakan tahap awal proses pendidikan. Pendidikan SD ini ditempuh selama 6 tahun. c). Sekolah lanjutan pertama atau sekolah orientasi. Di sini proses pendidikan berlangsung selama 3 tahun. d). Sekolah lanjutan atas atau sekolah Sains Teoritis. e). Pendidikan tinggi, yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas dan lulus seleksi.

<sup>2</sup> Agustiar Syah Nur, *Op. Cit.*, hlm. 129-130.

<sup>3</sup> Itulah yang menyebabkan berbedanya dengan sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini dengan pendidikan di Iran yang masih bersifat sentralistik terdiri dari pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan (*Ministry Of Education*), sedangkan pendidikan tinggi di bawah naungan dan pengawasan Departemen Ilmu dan Teknologi. Lihat dalam Agustiar Syah Nur, *Ibid.*, hlm. 133.

terdiri dari utusan masyarakat, perwakilan dari pejabat-pejabat pendidikan daerah, guru-guru, dan kepala-kepala sekolah.<sup>4</sup> Pada tahun 1980-an belum ada keputusan bagaimana bentuk Pendidikan Tinggi Iran. Namun, pemerintah telah mengumumkan keinginannya untuk mengislamkan pendidikan pada semua tingkat, termasuk Pendidikan Tinggi.

## 2. Kebijakan Pendidikan

Undang-undang Dasar Republik Iran memberi penekanan pada kewajiban pendidikan dan pengajaran. Itulah sebabnya pemerintah menyediakan sarana cuma-cuma bagi para pemuda dan anak-anak sampai tingkat sekolah menengah pertama. Kementrian Pendidikan dan pengajaran bertugas mengurus anak-anak agar mendapat pendidikan dasar hingga tamat SMP.<sup>5</sup>

Jenjang pendidikan di Iran dimulai dari taman kanak-kanak yang bersifat opsional (tidak diwajibkan) untuk anak yang berkisar umur 5-6 tahun, lama pendidikan satu tahun. Pendidikan prasekolah pada umumnya diselenggarakan oleh lembaga-lembaga swasta. Tujuan umum pendidikan awal ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak memasuki pendidikan formal. Kegiatan pada pendidikan pra-sekolah ini antara lain bermain bersama, membaca cerita, bernyanyi, permainan aktivitas, dan pekerjaan tangan yang perlengkapannya sangat sederhana seperti kertas, papan tulis, dan pena. Sedangkan Pendidikan Dasar untuk anak berumur antara 6 tahun sampai dengan 11 tahun, jangka waktu pendidikan lima tahun, wajib diikuti oleh semua warga negara.

Pendidikan menengah/ siklus orientasi (*Rahnamayi*) untuk anak berkisar antara umur 11 tahun sampai dengan 14 tahun. Lama belajar 3 tahun, wajib diikuti oleh setiap warga Negara. Untuk tingkat SMA (*Dabirestan*), lama belajar 3 tahun, tidak diwajibkan bagi setiap warga negara. Pada tingkat ini, pendidikan telah mengarah kepada keretampilan/ teknis dimana teori dan praktik diseimbangkan. Untuk teori terdiri atas matematika, fisika, ilmu-ilmu ekspremental, sastra, dan humaniora.

Sebelum melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau universitas, setiap siswa harus mengikuti persiapan masuk ke perguruan tinggi (*Konkooor*) selama satu tahun. Setelah lulus persiapan masuk perguruan tinggi. Khusus fakultas kedokteran dan Sastra Parsi, di kampus-kampus di Iran, mahasiswa tidak perlu membayar biaya apapun.

## 3. Tujuan Pendidikan

Sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar setelah Revolusi Islam Iran pada tahun 1979. semua upaya dan pengajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, upaya-upaya pendidikan juga harus diarahkan pada penggunaan al-Quran, tradisi Islam, dan Konstitusi Republik Islam Iran sebagai dasar

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

<sup>5</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 78-79

dalam merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan. Pada tahun 1957, Kementerian Pendidikan Republik Islam Iran mengumumkan tujuan pendidikan sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Untuk pengembangan fisik, murid harus belajar olahraga dan kesehatan (perhatian terhadap kedua aspek ini telah dimulai sejak lama).
- b. Untuk pengembangan sosial, murid harus belajar menghormati keluarga, masyarakat dan kebebasan. Mereka harus memahami kehidupan sosial-ekonomi, dan berusaha hidup di dalamnya dan untuk masyarakat (konsep ini sudah terlihat pada awal kedatangan Islam).
- c. Untuk pengembangan intelektual, murid harus belajar berpikir, kalau dapat melalui pengalaman mereka sendiri (ini merupakan konsep yang datang dari Eropa).
- d. Untuk pengembangan moral, murid harus mengerti agama, kebudayaan dan peradaban, sehingga dengan itu mereka mampu mengendalikan diri sendiri (konsep inilah yang menjadi salah satu maksud pendidikan Persia).
- e. Untuk pengembangan estetika, murid harus cinta pada alam, dan memperkuat kepribadiannya melalui seni.

Masalah utama yang selama ini dan sampai sekarang dihadapi pendidikan Iran adalah bagaimana merekonsiliasi antara nilai-nilai tradisional dan pengembangan masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>7</sup> Generasi muda perlu dibekali dengan teknik-teknik berlandaskan ilmu pengetahuan ilmiah serta keteampilan kerja agar mereka sadar akan perlunya produksi industri dan pertanian. Prioritas mereka adalah terjaminnya usaha membesarkan anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi muslim yang konsekuen dan mempunyai komitmen tinggi terhadap agama Islam. Upaya pendidikan diarahkan pada penggunaan al-qur'an, tradisi Islam, dan konstitusi Republik Islam Iran sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan. Sasaran utama pendidikan adalah pembangunan nasional, yang dirumuskan berdasar konstitusi dan laporan dewan tertinggi perubahan dasar pendidikan yang ditunjuk oleh Dewan Tertinggi Revolusi Kebudayaan Iran.

#### 4. Kurikulum

##### a. Spesifikasi Kurikulum

##### 1) Pendidikan Pra Sekolah

Pada jenjang pra sekolah murid diajarkan mengenai belajar bahasa, pengantar matematika, dan konsep sains, lebih-lebih pada nilai-nilai agama dan kepercayaan. Selain itu juga meliputi tentang kegiatan ketrampilan seperti kerajinan tangan, menggunting, mancetak, menggambar, bercerita, bermain, dan berolahraga.

##### 2) Pendidikan Dasar

Fokus kurikulum pendidikan dasar adalah pengembangan ketrampilan dasar seperti membaca dan berhitung, studi lingkungan dengan tema fisik dan

---

<sup>6</sup> Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, Op.cit.,

<sup>7</sup> Anonim, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Iktiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 241

fenomena sosial, serta pembelajaran agama. Semua mata pelajaran dan buku pelajaran diputuskan dan disiapkan pada level pusat.

### 3) Pendidikan Menengah

#### a) Pendidikan Menengah Rendah

Kelompok agama minoritas melakukan pembelajaran khusus mereka dan terdapat daftar bacaan khusus untuk kelompok Sunni. Pembelajaran dilaksanakan dengan bahasa Persia pada semua level. Untuk daerah *bilingual*, maka diadakan kursus satu bulan untuk mengajarkan kunci-kunci konsep bahasa sebelum tahun ajaran baru dimulai. Ujian dilakukan pada akhir kelas III oleh level kabupaten dan provinsi.

#### b) Pendidikan Menengah Atas

Mata pelajaran yang ditawarkan dikelompokkan dalam jurusan sebagai berikut: *Pertama*, Jurusan akademik: tujuan jurusan ini adalah mempromosikan pengetahuan umum dan budaya. Terdapat ujian akhir yang dikelola oleh tingkat nasional dan bagi siswa yang lulus mendapat ijazah diploma. *Kedua*, Jurusan teknik dan pendidikan kejuruan: Jurusan ini terdiri dari tiga bidang: teknik pertanian dan kejuruan. *Ketiga*, Jurusan *kar-dannesh (knowledge skill)*: Tiap *kar-danesh* mempunyai silabi yang dikembangkan di bawah sekretariat pendidikan menengah proses pendidikan ini mencakup 400 ketrampilan. Berbeda dengan jurusan yang lain, pendidikan ini berbasis kompetensi dan siswa yang berhasil dianugrahi ijazah terampil tingkat II, dan diploma.

#### c) Pendidikan Perguruan Tinggi

Program satu tahun pra-universitas tersedia bagi siswa yang berhasil lulus dari Sekolah Menengah Atas jurusan akademik. Bagi yang mengambil jurusan teknik dan kejuruan, setelah lulus dapat mendaftar pada program dua tahun yang dapat mengantarkan di dalamnya termasuk universitas, collage dan pusat-pusat pendidikan tinggi. Universitas dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu; universitas umum dan khusus, universitas teknologi komperhensif, universitas terbuka, dan universitas kedokteran.

Disamping pendidikan formal sebagaimana di atas, Iran juga memiliki lembaga pendidikan non-formal seperti masjid dan lainnya yang diberdayakan untuk membantu mempercepat pemberantasan buta aksara di kalangan lanjut usia. Sejauh ini Iran bekerjasama dengan UNESCO dan UNDP.<sup>8</sup>

## b. Metode dan Jam Pelajaran

### 1) Metode Pembelajaran

Metodologi pengajaran bermula menirukan cara yang dipakai di maktab yang bernuansa keagamaan dan mengutamakan hafalan. Kenyataan bahwa pada awal abad ke-20, kelas cenderung besar dan buku-buku sangat kurang. Metode

---

<sup>8</sup> Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar Media, 2011), hlm. 438-442.

hafalan menjadi lebih populer. Begitu juga dengan sistem pekerjaan rumah yang tidak lebih hanya sekedar menyalin kalimat-kalimat dari buku teks bahkan disalin beberapa kali. Dengan didirikannya sekolah-sekolah pendidikan guru, dimulailah memperkenalkan metode aktif. Pada beberapa sekolah di pedesaan metode ini kelihatannya menampakkan hasil yang memuaskan yang guru-gurunya adalah anggota korp pria dan wanita yang belum kenal metode hafalan. Tetapi, reformasi metode mengajar harus menghadapi cara lama yang sudah tertanam lama, yaitu mengandalkan hafalan dan ingatan.

## 2) Jam Pelajaran

Sejak tahun 1973 sampai revolusi Islam tahun 1979, hambatan utama bidang pendidikan di Iran adalah Sumber Daya Manusia. Di kota, persediaan guru cukup memadai untuk melayani Pendidikan Dasar bagi semua orang walaupun cukup banyak guru-guru itu tidak sepenuhnya memenuhi syarat dan kelas cenderung besar. Menurut Undang-Undang Dasar negara Iran pendidikan dasar adalah wajib walaupun lamanya tidak disebutkan dan gratis. Tetapi Undang-Undang ini belum pernah terlaksana. Halangan utama dalam usaha peningkatan *enrollment* pada tingkat Pendidikan Dasar adalah kemampuan lembaga pendidikan guru untuk menghasilkan guru. Perkembangan ini lambat disebabkan terbatasnya jumlah dosen yang memenuhi kualifikasi.

## c. Dinamika Kurikulum

Kurikulum pendidikan di Iran dilaksanakan secara terpusat. Panitia-panitia khusus dibentuk untuk melakukan pengkajian ulang atau *review* dan memberikan rekomendasi yang diajukan panitia-panitia lokal dari daerah yang berbeda-beda dan para ahli. Pengidentifikasian kebutuhan pendidikan dasar dilakukan oleh badan koordinasi dasar dan rekomendasi panitia khusus. Panitia ini membuat saran-saran mengenai isi dan metodologi untuk tiap mata pelajaran pada setiap tingkat kelas. Tetapi pada akhirnya badan koordinasilah yang mengalokasikan waktu untuk setiap mata pelajaran pada setiap level. Hasil bahasan badan koordinasi dan panitia khusus dikirim kepada Dewan Tinggi pendidikan untuk mendapat persetujuan akhir.<sup>9</sup> Dewan ini selanjutnya menyampaikan rencana tersebut kepada para penulis untuk dijadikan buku teks yang disusun oleh para penulis dan mengusulkan revisi. Sedangkan pada tingkat perguruan tinggi para dosenlah yang menentukan isi mata kuliah.<sup>10</sup>

## 5. Pembiayaan Pendidikan

Anggaran kementerian pendidikan pada tahun 1996 adalah 6.130 miliar riyal (RI), merupakan 3,8% dari anggaran belanja Negara. Anggaran yang disetujui adalah RI 5.455,6 miliar riyal, tetapi untuk menyediakan dana talangan bagi kementerian pendidikan, bebrapa tambahan tambahan dana telah di alokasikan dan anggaran pendidikan bertambah menjadi RI 6.130 miliar riyal. Selain itu, untuk

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 135

<sup>10</sup> Agustiar Syah. *Op. cit.*, hlm. 133-134

meningkatkan anggaran, beberapa kesepakatan telah disetujui selama dua tahun terakhir untuk memberikan sumber dana baru bagi kementerian pendidikan.<sup>11</sup> Pada tahun 2003, total pembiayaan pendidikan (termasuk pendidikan dasar hingga prauniversitas) sejumlah RI 39, 880 miliar riyal atau 12% dari total anggaran belanja Negara pada tahun 2001.<sup>12</sup>

Pendidikan di Iran didanai oleh pemerintah. Walaupun terdapat sekolah-sekolah swasta, pemerintah tetap memberikan subsidi atau subsidi guru dan staf, walaupun sumbangan dari orangtua siswa juga ada untuk keperluan pemeliharaan sekolah (*maintenance*). Biaya untuk uang sekolah pada sekolah swasta tidak terlalu tinggi.<sup>13</sup>

## 6. Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sistem sekolah berada di bawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan Dan Pelatihan. Selain sekolah, Kementerian ini juga memiliki tanggung jawab untuk pelatihan guru dan lembaga teknis. Departemen Pendidikan mempekerjakan jumlah tertinggi pegawai negeri sipil 42% dari total dan menerima 21% dari anggaran nasional. Sebanyak 15.018.903 siswa telah bersekolah di sekolah dengan 87.024 kelas 485.186 di seluruh negeri pada tahun akademik 1990-1991. Dengan rincian sebagai berikut: 509 sekolah untuk anak-anak cacat, 3.586 TK, 59.280 Sekolah Dasar, 15.580 Sekolah Menengah Pertama, 4.515 Sekolah Menengah Atas, 380 Sekolah Teknik, 405 Studi Bisnis dan sekolah-sekolah kejuruan, 64 Sekolah Pertanian, 238 kota dan 182 guru sekolah dasar pedesaan 'akademi pelatihan, tujuh kejuruan dan profesional latihan guru dan 19 lembaga perguruan tinggi teknologi. Ada juga 2.259 sekolah-sekolah pendidikan orang dewasa.

---

<sup>11</sup> Pendidikan di Iran didanai oleh pemerintah. Walaupun terdapat sekolah-sekolah swasta sampai akhir tahun 1970-an, pemerintah memberikan subsidi-subsidi guru dan staf. Mengikuti peningkatan harga minyak dan pendapatan negara dalam tahun-tahun sesudah 1973. Dari tahun 1976-1977 belanja atau pengeluaran untuk pendidikan dasar naik 34% kemudian pada tahun 1977-1978 naik 38%. Sedangkan untuk pendidikan menengah 52% dan 37% pada tahun yang sama. Meskipun demikian, sistem pendidikan di Iran masih belum bisa menyediakan pendidikan bagi setiap orang.

<sup>12</sup> Dalam tahun anggaran 1990-an dana untuk pendidikan dasar dan menengah tersedia kira-kira 1 triliun US Dolar dan jumlah ini turundari 3,8% pada tahun 1982. Pemerintah menyediakan dana untuk anggaran pendidikan sebesar 90% pendidikan yang berstatus negeri pada dasarnya gratis, dan sumbangan-sumbangan dari orang tua wali murid dijadikan sebagai biaya tambahan pemeliharaan sekolah adapun untuk sekolah swasta anggaran yang dikeluarkan juga tinggi yaitu 20% dari anggaran pemerintah. Lihat dalam Agustiar Syah, Op.Cit, hlm. 133

<sup>13</sup> Pendidikan Di Iran Didanai Terutama Oleh Pemerintah. Walaupun Terdapat Sekolah-Sekolah Swasta Sampai Akhir Tahun 1970, Pemerintah Memberikan Subsidi Atau Subsidi Guru Dan Staf. Dalam Rencana Lima Tahun Ke-5 (1973-1978), Total Dana Yang Diperuntukkan Bagi Pendidikan Mencapai US\$ 5,75 Triliun Yang Hanya US\$ 2,00 Triliun Dalam Rencana Lima Tahun Sebelumnya. Jumlah Itu Naik Dari 3,4% Menjadi 5,4% Dari Gnp (Gross National Product). Dana Itu Didistribusikan Pemakaiannya Sebagai Berikut: 32% Untuk Pendidikan Dasar, 12% Untuk Pendidikan Tingkat Orientasi, 19% Untuk Pendidikan Menengah Dan 1,5% Untuk Pendidikan Orang Dewasa. Dari Keseluruhan Dana Tersebut Diperkirakan 30% Digunakan Bagi Pendidikan Di Daerah-Daerah Pedalaman Iran. Biaya Atau Uang Sekolah Swasta Juga Tidak Tinggi. Kira-Kira 20% Dari Anggaran Pemerintah Adalah Untuk Pendidikan Dan 90% Dari Anggaran Rutin Pendidikan Merupakan Gaji Guru.

Kesejahteraan Guru Rata-rata gaji guru terendah perbulan US\$300 Gaji Guru untuk golongan Ia dengan masa kerja 0 tahun Rp.1.040.000,- dan Pegawai Golongan IV/a dengan masa kerja 32 tahun sebesar Rp 2.880.800 dan Program sertifikasi Guru untuk guru profesional. Anggaran Pendidikan Pemerintah menganggarkan hampir 40% APBN untuk pendidikan Pemerintah menganggarkan untuk pendidikan 20% dari Anggaran APBN meski belum terealisasi sepenuhnya.<sup>14</sup>

Semenjak tahun 1973 sampai revolusi Islam tahun 1979, hambatan utama dalam bidang pendidikan di Iran ialah sumber daya manusia. Kekurangan guru juga terjadi pada tingkat sekolah menengah, terutama pada sekolah-sekolah kejuruan dan teknik. Disini banyak lulusan yang baik-baik, mereka tertarik dengan kemungkinan akan mendapat pekerjaan dengan gaji tinggi di negeri yang industrinya berkembang dengan cepat. Perluasan sistem universitas diharapkan dapat menyediakan suplay guru untuk sekolah menengah.

Sama halnya dengan pertumbuhan yang cepat di tingkat pendidikan tinggi menuntut staff pengajar yang punya kualifikasi serta para administrator. Ada kemajuan yang diperoleh dalam memenuhi persyaratan personil universitas, yaitu dengan mengangkat para lulusan yang pulang setelah menyelesaikan pendidikan lanjutan diluar negeri. Kenyataan bahwa hampir seperdua mahasiswa Iran tingkat pendidikan tinggi belajar di luar negeri, juga memberi harapan dan angin segar bagi pendidikan tinggi di Iran.<sup>15</sup>

## 7. Peserta Didik

Negara Iran berada di kawasan Timur Tengah tepatnya wilayah Asia Barat Daya dan di masa awal Iran dikenal dengan nama Persia meskipun belakangan setelah adanya Revolusi Iran kemudian menjadi Republik Islam Iran. Selama abad ke-sembilan belas, pendidikan secara bertahap menjadi salah satu fokus utama reformasi disana, bukan hanya mengirim mahasiswa ke luar negeri tetapi juga mendatangkan instruktur dari Eropa untuk mengajar para militer setelah kekalahannya dalam perang melawan Rusia.<sup>16</sup> Sampai sekarang, banyak pelajar atau mahasiswa dari Iran menimba ilmu di luar negaranya dengan bermacam alasan.

---

<sup>14</sup> Soli Shahvar, *The Forgotten Schools; The Baha'is and Modern Education in Iran, 1899-1934*, (London and New York: I.B. Tauris Publishers, 2009), hlm. 11.

<sup>15</sup> Semenjak Tahun 1973 Sampai Revolusi Islam Tahun 1979, Hambatan Utama Dalam Bidang Pendidikan Di Iran Ialah Sumber Daya Manusia Bukan Uang. Di Daerah Perkotaan, Persediaan Guru Cukup Memadai Untuk Melayani Pendidikan Dasar Bagi Semua Orang Walaupun Cukup Banyak Guru-Guru Itu Tidak Sepenuhnya Memenuhi Syarat Dan Kelas Cenderung Besar. Krisis Penyediaan Guru Untuk Daerah-Daerah Pedalaman. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Iran Pendidikan Dasar Adalah Wajib Walaupun Lamanya Tidak Disebutkan Dan Sesuai Dengan Undang-Undang Yang Dikeluarkan Tahun 1932 Pendidikan Dasar Itu Gratis. Tetapi Undang-Undang Ini Belum Pernah Terlaksana. Halangan Utama Dalam Usaha Peningkatan Enrollment Pada Tingkat Pendidikan Dasar Adalah Kemampuan Lembaga Pendidikan Guru Untuk Menghasilkan Guru. Perkembangan Ini Lambat Disebabkan Terbatasnya Jumlah Dosen Yang Memenuhi Kualifikasi. Untuk Menghadapi Masalah Ini, Berbagai Langkah Telah Diambil. Para Lulusan Sekolah Menengah Diangkat Menjadi Guru Tanpa Terlebih Dahulu Mendapat Latihan Mengajar. Tetapi Yang Menjadi Masalah Utama Adlah Guru-Guru Tidak Dapat Direkrut Untuk Bertugas Di Daerah Pedalaman.

<sup>16</sup> Soli Shahvar, *The Forgotten Schools; The Baha'is and Modern Education in Iran, 1899-1934*, (London and New York: I.B. Tauris Publishers, 2009), hlm. 11.

Menurut laporan pemerintah Iran yang diterbitkan oleh UNESCO Institute for Statistics (UIS), lebih dari 38.000 mahasiswa Iran yang belajar di luar negeri pada tahun 2010, sedang pada tahun 2008 berjumlah 26.927.<sup>17</sup> Jumlah pada tahun 2010 mengalami peningkatan jumlah mahasiswa internasional dari Iran dibandingkan tahun 2008 ketika hanya ada di bawah 27.000 mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi di luar negeri. Dengan terus meningkatnya persaingan untuk mendapatkan universitas tertentu di Iran,<sup>18</sup>

Program wajib belajar berlangsung sampai kelas 8 dan dilaksanakan secara gratis untuk masyarakat. Tingkatan pada pendidikan dasar dibagi menjadi lima tahun pada tingkat pertama dan tiga tahun untuk tingkat lanjutan. Pada tingkat dasar, siswa melakukan proses pembelajaran sebanyak 24 jam per minggu. Sedangkan pada tingkat bimbingan, siswa melakukan 28-31 jam pembelajaran per minggu. Tingkat bimbingan mempersiapkan siswa untuk naik ke jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>19</sup>

Pada tahun 2010 rasio partisipasi kasar pada tingkat pendidikan dasar di Iran adalah 115 persen, yang berarti bahwa tidak hanya siswa usia SD yang mendaftar ada di tingkat yang sangat tinggi (99,75 persen pada tahun 2011), tapi juga siswa tambahan yang tidak mendaftar di kelas pertama di usia enam tahun. Statistik tersebut menunjukkan bahwa tingkat melek huruf di Iran di semua tingkat terus meningkat dari 98,7 persen di antara umur 15-24 tahun dan 85 persen di antara populasi umum lebih dari 15 tahun. Tingkat kelulusan secara umum pada kelas 5 adalah 98,1 persen (persentase kelompok usia yang relevan menyelesaikan kelas 5). Secara keseluruhan, angka partisipasi pendidikan dasar di Iran relatif tinggi dibanding negara lain pada tingkat yang pembangunan sama, dengan 97 persen siswa SD yang melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pada tahun 2010. Tingkat partisipasi keseluruhan 86 persen di tingkat menengah. Tingkat kelulusan di tingkat menengah adalah 80 persen di antara semua siswa, dengan didominasi oleh siswa perempuan yang kelulusannya mencapai 91 dan siswa laki-laki 70 persen.<sup>20</sup>

### Sketsa Pendidikan di Iran Saat Ini

Berikut adalah penyebab kemajuan pendidikan di negara Iran:

*Pertama*, komitmen kuat dalam menjadikan Islam sebagai ideologi negara. Sungguh mencengangkan bahwa ideologi Islam dapat membuat mereka maju, padahal negara lain yang menggunakan ideologi Islam justru kelihatan mundur. Di balik kesuksesan tersebut, ternyata salah satu rahasianya adalah bahwa Muslim Iran yang mayoritas menganut mazhab Syi'ah (89%) sangat menghargai rasionalitas seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Kondisi ini berbanding terbalik dengan Islam Indonesia yang barangkali lebih senang meributkan masalah *qunut* atau tidaknya seseorang, masalah *wudhu* atau

<sup>17</sup> UNESCO Institute for Statistics, *Global Education Digest 2010; Comparing Education Statistics Across The World*, (Canada: UNESCO Institute for Statistics, 2010), hlm. 180

<sup>18</sup> Jika sedikit menarik ke masa lalu, pendidikan di Iran sempat banyak mempelajari ilmu keagamaan. Al-Ghazali (1058-1112) kelahiran Iran menulis seputar Kebangkitan Ilmu-Ilmu Agama pada tahun 1106. Lihat Reza Arasteh *Education and Social Awakening in Iran*, (Leiden: E.J. Brill, 1962), hlm. 2-17.

<sup>19</sup> Lebih lanjut lihat UNESCO Institute for Statistics, *Global Education Digest 2010; omparing Education Statistics Across The World*, (Canada: UNESCO Institute for Statistics, 2010), hlm. 114

<sup>20</sup> Nick Clark (eds), "Education in Iran." WENR (World Education News and Reviews). 2013. <http://wenr.wes.org>, [29 Mei 2015]

perbedaan pendapat mengenai *raka'at* shalat tarawih serta masalah kecil fikih lainnya. Islam masih kita ukur dengan simbol kopiah, kain sarung atau jenggot panjang. Selain itu, penguasaan kitab-kitab klasik bagi kalangan tertentu juga masih mewarnai penilaian kita terhadap hebat-tidaknya keislaman seseorang. Sayangnya, kita lupa mengeksplorasi kekayaan ilmu Allah lainnya yang masih tersirat di jagat raya ini.

*Kedua*, pada awal revolusi, program utama pemerintah Iran adalah membebaskan rakyat dari buta huruf. Bagaimanapun mereka sadar bahwa tanpa pemberantasan buta huruf maka rencana pemerintah untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik dan berkualitas tidak mungkin dapat terwujud.

*Ketiga*, pemerintah Iran sangat menghargai peran perempuan dalam pendidikan. Mereka yakin dengan hadits *al-ummu madrasatun* (ibu adalah sekolah). Menyadari peran perempuan yang begitu penting ini, pemerintah Iran terus berupaya meningkatkan kemampuan akademik kaum perempuan. Menakjubkan juga, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi perempuan Iran adalah prioritas nomor *wahid*, walaupun mereka berkarir di pemerintahan, swasta atau pekerjaan lain di luar rumah. Pengajar maupun pelajar di semua jenjang pendidikan Iran secara umum didominasi oleh kaum perempuan dengan perbandingan 60 persen perempuan dan 40 persen laki-laki. Bentuk perhatian terhadap perempuan ini seolah-olah menjadi antitesa bagi tesa yang dibangun oleh dunia barat bahwa pendidikan di dunia Islam secara umum merendahkan harkat dan martabat kaum perempuan.

*Keempat*, pendidikan Iran menganut sistem pendidikan sentralistik. Namun demikian perhatian khusus kepada anak-anak berbakat begitu besar. Artinya walaupun semua sistem diatur oleh pemerintah pusat, namun peluang tetap diberikan kepada anak-anak yang mau mengembangkan bakat dan minatnya.

Pemerintah Iran tidak menjadikan pendidikan sebagai objek politik dan sub sistem pemerintahan yang diremot sesuai dengan nafsu dan ambisi penguasa. Pendidikan yang mereka bangun adalah pendidikan yang independen, steril dari interest politik, dan progresif dengan mengikuti ritme perubahan dan kebutuhan global-kontemporer, namun tetap berada dalam koridor ideologi Islam.<sup>21</sup> Saat ini kita melihat bahwa dari hari ke hari Iran semakin diperhitungkan, terutama dalam bidang teknologi dan sains. Untuk itu, kita pantas belajar dari mereka.

### **Perbandingan Sistem Pendidikan Islam di Iran dan Indonesia**

Bila kita analisa uraian-uraian terdahulu tentang sistem pendidikan Islam di Republik Islam Iran dengan mempertimbangkan berbagai aspek, terlihat beberapa perbedaan antara sistem pendidikan Islam di Republik Islam Iran dan pendidikan Islam di Indonesia.

Dari aspek kelembagaan, pendidikan Islam di Indonesia dinaungi oleh Kementerian Agama RI, dimana pendidikan Islam telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional mulai dari tingkat dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

---

<sup>21</sup> Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm.168

Sedangkan di Republik Islam Iran pendidikan Islam berada langsung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional Iran.

Di sisi lain, jumlah penduduk Iran 90% menganut paham *Syiah*, sehingga pendidikan Islam di Republik Islam Iran mengarah kepada Islam Syiah. Sedangkan di Indonesia, sebagian besar berpaham *Sunni*. Paham Syiah berteologikan *Muktazilah (Qadariyah)* sehingga mereka mempunyai visi yang revolusioner dengan imam mereka sebagai pemimpin yang *ma'sum*.

Pemimpin yang *ma'sum* berpola hidup sederhana, jauh dari korupsi, serta menjadi panutan rakyat, sehingga dana yang mereka miliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan rakyat, termasuk bidang pendidikan. Dari pola pendidikan Islam yang dilaksanakan, sejak revolusi Iran 1979, pendidikan Islam di Republik Islam terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Mata pelajaran agama tetap diberikan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang ilmu keagamaan. Untuk mengawasi dan memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap memberikan materi pelajaran sesuai dengan ajaran Islam, lembaga pendidikan diawasi oleh lembaga revolusi kebudayaan. Sedangkan di Indonesia pendidikan Islam hanya sebatas mata pelajaran agama Islam dan masih ditemukan pertentangan teori antara satu mata pelajaran dengan pelajaran agama Islam, misalnya teori tentang evolusi Darwin.

Dengan demikian perbandingan Pendidikan Islam antara Republik Indonesia dan Republik Islam Iran dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

No	Republik Indonesia	Republik Islam Iran
1	Kelembagaan, pendidikan Islam di Indonesia dinaungi oleh Kementerian Agama RI, di mana pendidikan Islam telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.	Republik Islam Iran pendidikan Islam berada langsung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional Iran.
2	Kementerian Dibawah kendali Presiden	Kementrian dibawah Kendali Mullah yang <i>ma'shum</i>
3	Indonesia, sebagian besar berpaham Sunni. Sehingga Pendidikan Islam mengarah tidak hanya satu paham tetapi mengembangkan toleransi bermazhab	jumlah penduduk Iran 90% menganut paham Syiah, sehingga pendidikan Islam di Republik Islam Iran mengarah kepada Islam Syiah
4	Republik Indonesia berfaham Sunni dengan berteologikan <i>Asy'ariyah (Jabbariyah)</i> , sehingga kurang mengembangkan wawasan revolusioner.	Republik Islam Iran berfaham Syiah dengan berteologikan <i>Muktazilah (Qadariyah)</i> sehingga mereka mempunyai visi yang revolusioner dengan imam mereka sebagai pemimpin yang <i>ma'sûm</i> (terjaga dari kesalahan atau dosa)
5	Para Pejabat Kementerian meminta gaji yang memadai dalam menengembangkan Pendidikan	Para pejabat terutama di kementerian Pendidikan Nasioanl Iran tidak mementingkan gaji, sebab Pemimpin

		yang ma'sûm berpola hidup sederhana, jauh dari korupsi, serta menjadi panutan rakyat, sehingga dana yang mereka miliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan rakyat, termasuk bidang pendidikan
6	Pendidikan Islam di Indonesia telah terjadi Dikotomi yang antara pendidikan Umum dan Pendidikan agama, keduanya menghasilkan pendidikan yang berbeda yang tidak mendukung.	pendidikan Islam di Republik Islam terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Mata pelajaran agama tetap diberikan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang ilmu keagamaan.
7	Di Republik Indonesia pendidikan Islam hanya sebatas mata pelajaran agama Islam dan masih ditemukan pertentangan teori antara satu mata pelajaran dengan pelajaran agama Islam, misalnya tentang teori tentang evolusi Darwin	Di Republik Islam Iran pendidikan tidak terdiktomi, keduanya sangat dipentingkan dibutuhkan
8	Pendidikan di Republik Indonesia Walaupun didanai oleh pemerintah, akan tetapi tidak gratis, apalagi sekolah swasta diperbolehkan memungut biaya pendidikan sendiri yang terjangkau oleh masyarakat	Pendidikan di Republik Islam Iran didanai oleh pemerintah (gratis), dan gratis, walaupun sekolah swasta boleh memungut biaya pendidikan sendiri yang terjangkau oleh masyarakat

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam di Republik Islam Iran pascarevolusi Februari 1979 terintegrasi dalam semua mata pelajaran di bawah pengawasan Komite Revolusi Kebudayaan. Pendidikan di Iran masih bersifat sentralistik, terdiri atas pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dan menengah di bawah naungan Kementerian Pendidikan (Ministry of Education), sedangkan pendidikan tinggi di bawah naungan dan pengawasan Departemen Sains dan Teknologi Iran serta sekolah medis diawasi Departemen Kesehatan, Pengobatan, dan Pendidikan Medis. Jenjang pendidikan di Iran dimulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar (Dabestan), pendidikan menengah/siklus orientasi (Rahnamayi), dan SMA (Dabirestan). Sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas, setiap siswa diharuskan mengikuti persiapan masuk ke perguruan tinggi (Konkoo). Setelah persiapan masuk perguruan tinggi, mahasiswa dapat melanjutkan ke program perguruan tinggi.

Pendidikan di Republik Islam Iran didanai oleh pemerintah (gratis), walaupun sekolah swasta boleh memungut biaya pendidikan sendiri yang terjangkau oleh masyarakat.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- al-Usairy, Ahmad. (2011). *Sejarah Islam*. Jakarta: Akbar Media .
- Anonim. (1994). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Iktiar Baru Van Hoeve.
- Arasteh, Reza. (1962). *Education and Social Awakening in Iran*. Leiden: E.J. Brill.
- Assegaf, Abd. Rachman. (2003). *Internasionalisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Maunah. (2011). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mirzadeh, Hamid. (2014). *Islamic Azad Univeristy*. Iran: Medical Sciences Division.
- Nur, Agustiar Syah. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Bandung: Lubuk Agung.
- Shahvar, Soli. (2009). *The Forgotten Schools; The Baha'is and Modern Education in Iran, 1899-1934*. London and New York: I.B. Tauris Publishers.
- UNESCO Institute for Statistics. (2010). *Global Education Digest 2010; Comparing Education Statistics Across the World*. Canada: UNESCO Institute for Statistics.
- Nick Clark (eds), "Education in Iran." *WENR (World Education News and Reviews)*. 2013. <http://wenr.wes.org>, [29 Mei 2015]
- United Nations Education, *Scientific and Cultural Organization (UNESCO) dan International Bureal of Education*, (World Data on Education, VII Ed. 2010/2011)